



## IMPLEMENTASI PRINSIP PEMBELAJARAN KARAKTER DALAM RANAH SIKAP (STUDI EVALUATIF DI SEKOLAH DASAR)

Nazwa Syifa Maulida<sup>1</sup>, Wahyu Tri Karisma<sup>2</sup>, Eka Widyanti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STAI Sangatta, Indonesia

Email: [1nazwasyifamaulida835@gmail.com](mailto:nazwasyifamaulida835@gmail.com), [2trikarisma14@gmail.com](mailto:trikarisma14@gmail.com), [3ekawidyanti619@gmail.com](mailto:ekawidyanti619@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
30 November 2025	28 Desember 2025	31 Desember 2025

#### Keywords:

Principle of Learning  
Attitude of Learning  
Affective

#### ABSTRACT

This research is a systematic evaluative study of the implementation of character learning principles in the affective domain of elementary school students. Learning is defined as a dynamic interaction oriented towards the development of whole individual capacity, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. The affective domain, which includes emotions, interests, and value systems, is an important foundation for character building that is strongly correlated with academic and social success. However, previous studies have often lacked depth in evaluating the consistency of character principles application in the affective domain. Therefore, this study aims to conduct a comprehensive evaluative study to analyze the level of conformity between the program plan context and input with the reality of implementation in the field process, measure the actual impact of implementation products on student attitude formation, and formulate recommendations for applicable best practice models.

#### Kata Kunci:

Prinsip Pembelajaran  
Pembelajaran Sikap  
Ranah sikap

#### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi evaluatif sistematis mengenai implementasi prinsip pembelajaran karakter dalam ranah sikap afektif siswa tingkat sekolah dasar. Pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi dinamis yang berorientasi pada pengembangan kapasitas individu secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah sikap yang mencakup emosi, minat dan sistem nilai merupakan fondasi penting pembentukan karakter yang berkolerasi kuat dengan keberhasilan akademik dan sosial. Namun, studi terdahulu seringkali kurang mendalam dalam mengevaluasi konsistensi penerapan prinsip karakter pada ranah sikap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan studi evaluatif yang menyeluruh untuk menganalisis tingkat kesesuaian antara rencana program konteks dan masukan dengan realitas pelaksanaan di lapangan proses, mengukur dampak aktual produk implementasi terhadap pembentukan sikap siswa, serta merumuskan rekomendasi model praktik terbaik yang aplikatif.

#### Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai interaksi dinamis antara peserta didik dan berbagai elemen pendukung, termasuk lingkungan serta sumber daya akademik. Aktivitas ini melampaui sekadar penyampaian informasi, berorientasi pada pengembangan kapasitas individu secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Demi mencapai hasil optimal, proses pembelajaran wajib disusun secara metodis, terstruktur, dan berkelanjutan. Esensi dari kegiatan ini adalah mendorong transformasi pada peserta didik, khususnya dalam hal tingkah laku, nilai-nilai, dan penguasaan ilmu pengetahuan menuju kondisi yang lebih adaptif dan positif. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran yang baik menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga memiliki integritas karakter yang kuat. Transformasi ini menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan dalam menyiapkan individu yang mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat.

Ranah afektif atau ranah sikap, mencakup dimensi psikologis yang berhubungan dengan emosi, minat, disposisi, dan sistem nilai yang telah melekat dalam diri pelajar. Aspek ini memiliki peran fundamental sebagai dasar pembentukan karakter dan penentu perilaku individu dalam interaksi sosial. Adanya sikap yang konstruktif baik terhadap proses belajar, lingkungan sekolah, tenaga pendidik, maupun sesama teman sangat berkorelasi dengan capaian akademik dan adaptasi sosial siswa. Secara hierarkis, ranah ini mencakup tahapan dari sekadar menunjukkan penerimaan, memberikan respon, menilai suatu objek, mengorganisasi nilai-nilai tersebut, hingga akhirnya nilai-nilai tersebut terinternalisasi penuh membentuk ciri khas kepribadian. Dengan demikian, integrasi penanaman sikap positif, seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, mutlak diperlukan sebagai elemen inti dari keseluruhan proses pendidikan. Memastikan ranah ini berkembang optimal adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan warga negara yang beretika dan bertanggung jawab.

Studi evaluatif dalam lingkup riset ini merujuk pada metodologi penelitian yang terorganisir dan terstruktur, dirancang untuk menetapkan nilai, kualitas, atau tingkat keefektifan dari suatu implementasi program atau intervensi tertentu. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mengukur sejauh mana prinsip-prinsip pembelajaran karakter telah berhasil diterapkan dan memengaruhi perubahan yang terukur dalam ranah sikap peserta didik. Proses evaluasi yang komprehensif ini melampaui penilaian luaran (hasil) semata; ia juga menganalisis kondisi awal (konteks dan masukan) serta tahapan pelaksanaan (proses) di lingkungan sekolah dasar. Informasi yang dihasilkan oleh evaluasi ini berfungsi sebagai data berbasis bukti yang krusial untuk landasan perbaikan program, perumusan

---

kebijakan yang lebih baik, dan memandu pengambilan keputusan strategis terkait kesinambungan program pendidikan karakter ke depan. Dengan demikian, evaluasi memastikan bahwa upaya penanaman karakter dilakukan secara akuntabel dan tepat sasaran.

Urgensi sosial terkait implementasi pembelajaran karakter dalam ranah sikap pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sangatlah tinggi, mengingat SD adalah institusi formal yang pertama kali berperan vital dalam membangun landasan moral dan etika peserta didik. Fenomena sosial kontemporer sering kali mengindikasikan adanya krisis atau defisit karakter di tengah generasi muda, yang secara langsung memicu kebutuhan mendesak untuk menanamkan nilai-nilai fundamental sedini mungkin. Program pendidikan karakter hadir sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama, seperti tanggung jawab, toleransi, dan semangat gotong royong, secara eksplisit ke dalam kurikulum dan ekosistem budaya sekolah. Keyakinan kuat dipegang bahwa pelaksanaan yang konsisten, sistematis, dan terukur ini mampu membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran sosial yang tinggi. Oleh karena itu, fokus pada pembentukan sikap di SD merupakan investasi krusial dalam menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan mampu berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat.

Meskipun banyak literatur telah mengkaji implementasi pendidikan karakter dan beragam model evaluasi pendidikan, termasuk studi yang meneliti efektivitas metode tertentu dalam pembentukan karakter, mayoritas penelitian terdahulu seringkali lebih memprioritaskan hasil kognitif atau proses implementasi secara umum. Akibatnya, terdapat kekurangan dalam evaluasi mendalam mengenai konsistensi penerapan prinsip-prinsip pembelajaran karakter secara spesifik dalam ranah sikap siswa. Keterbatasan utama dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada absennya kajian yang holistik dan komprehensif mengenai keselarasan antara prinsip teoretis pembelajaran karakter dengan manifestasi perubahannya pada ranah sikap siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan solusi berupa studi evaluatif yang sistematis, yang akan mencakup analisis konteks, masukan, proses, dan luaran (berupa sikap siswa), sehingga dapat menyajikan gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai efektivitas implementasi program tersebut.

Kebaruan ilmiah dari riset ini berpusat pada pengembangan model studi evaluatif yang secara khusus menyoroti keselarasan antara prinsip pedagogis karakter dengan hasil konkret pada ranah sikap siswa Sekolah Dasar. Model ini secara eksplisit dirancang untuk

merespons keterbatasan studi sebelumnya yang belum holistik. Penelitian ini akan menyajikan analisis mendalam mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi, sekaligus mengidentifikasi praktik terbaik yang terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Melalui penggunaan kerangka evaluasi yang komprehensif, temuan riset ini secara ilmiah akan menunjukkan tingkat implementasi prinsip pembelajaran karakter yang memadai. Hasilnya akan menjadi dasar kuat untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti.

Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan studi evaluatif yang menyeluruh mengenai implementasi prinsip pembelajaran karakter dalam ranah sikap siswa Sekolah Dasar. Evaluasi ini dilakukan untuk menganalisis secara detail tingkat kesesuaian antara rencana program (konteks dan masukan) dengan realitas pelaksanaan di lapangan (proses). Selain itu, riset ini berupaya mengukur secara kuantitatif dan kualitatif dampak aktual (produk) implementasi terhadap pembentukan sikap siswa. Hasil akhir dari penelitian ini adalah perumusan rekomendasi model praktik terbaik yang aplikatif. Rekomendasi tersebut berfungsi sebagai panduan praktis bagi sekolah untuk mengintegrasikan dan mengukur keberhasilan penanaman nilai karakter secara efektif dan berkelanjutan.

## **B. METODE**

Metode studi pustaka (*Literature Review*) adalah teknik pengumpulan data yang esensial dalam penelitian, yang melibatkan serangkaian kegiatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis literatur ilmiah, publikasi, buku, hasil penelitian, serta dokumen-dokumen relevan lainnya yang berkaitan erat dengan topik yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk membangun landasan teoretis yang kokoh, mengidentifikasi konsep-konsep kunci, menentukan posisi penelitian saat ini (termasuk kesenjangan atau *research gap* yang belum terjawab), serta menemukan kerangka pemikiran atau hipotesis yang akan memandu pelaksanaan penelitian di lapangan.<sup>1</sup> Dengan kata lain, studi pustaka berfungsi sebagai fondasi pengetahuan yang memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kedalaman analisis yang memadai dan berada dalam konteks ilmu pengetahuan yang relevan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Prinsip Pembelajaran Karakter dalam Ranah Sikap: Studi Evaluatif di Sekolah Dasar memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan nasional. Sekolah dasar berperan krusial sebagai fondasi awal pembentukan karakter dan moral siswa sebelum mereka memasuki jenjang

---

<sup>1</sup> Hasna Wijayati and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif: Bagaimana Mengidentifikasi Masalah, Merumuskan Hipotesis, Dan Memulai Tahapan Riset* (Anak Hebat Indonesia, 2024).

---

pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup> Prinsip-prinsip pembelajaran karakter yang dievaluasi mencakup integrasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif upaya sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter tersebut.<sup>3</sup> Keberhasilan implementasi akan sangat menentukan kualitas output pendidikan di masa depan.

Fokus utama riset ini adalah pada ranah sikap (afektif) siswa, yang merupakan manifestasi nyata dari internalisasi nilai karakter. Ranah sikap tidak dapat diukur hanya melalui tes kognitif, melainkan melalui observasi perilaku dan interaksi sosial siswa sehari-hari.<sup>4</sup> Pendekatan evaluatif dipilih untuk menganalisis proses implementasi, mulai dari perencanaan kurikulum, metode pengajaran guru, hingga budaya sekolah secara keseluruhan. Studi ini akan memberikan data komprehensif mengenai kesenjangan antara kebijakan ideal dan praktik di lapangan.<sup>5</sup> Dengan demikian, akan terlihat jelas model implementasi mana yang paling efektif dan perlu dipertahankan.

Secara keseluruhan, studi ini berfungsi sebagai alat kontrol kualitas untuk program pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Hasil evaluasi tidak hanya menunjukkan efektivitas program, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, seperti kurangnya pelatihan guru atau dukungan orang tua.<sup>6</sup> Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang kuat dan berbasis bukti. Rekomendasi tersebut sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan dalam penanaman sikap dan karakter siswa.<sup>7</sup> Pada akhirnya, tujuannya adalah menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat, cerdas, dan bermoral.

Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga dimensi integral yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Ia menekankan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada dimensi perasaan moral (*Moral Feeling*), yang merupakan inti dari ranah sikap afektif. Hal ini berarti sekolah harus menciptakan komunitas yang peduli dan suportif (*caring community*) agar nilai-nilai dapat dihayati. Oleh karena itu, penelitian

---

<sup>2</sup> Pingki Alfanda Annur, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera, 'Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar', *Jurnal Edukasi*, 1.3 (2023), 271–87.

<sup>3</sup> Elsa Dwiyanah and others, 'Penerapan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah', *TADRIBUNA: Journal of Islamic Management Education*, 5.2 (2025), 134–45.

<sup>4</sup> Ahmad Noviansah, 'Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2020), 136–49.

<sup>5</sup> Muhammad Taali, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti, *Teori Dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>6</sup> Abdul Hakim, Sulthan Syahril, and Ahmad Rifai Abun, 'Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.001 (2023).

<sup>7</sup> Itaul Hasanah, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan Pribadi', *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.02 (2024), 42–54.

yang berfokus pada ranah sikap adalah langkah tepat untuk mengukur internalisasi nilai, bukan sekadar pemahaman kognitif.<sup>8</sup>

David R. Krathwohl memperkuat kebutuhan evaluasi ranah sikap melalui taksonomi afektifnya yang berjenjang. Ia mengklasifikasikan proses internalisasi nilai-nilai oleh peserta didik ke dalam lima tingkatan, mulai dari *Menerima* hingga mencapai *Karakterisasi*. Taksonomi ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter adalah proses bertahap yang membutuhkan pengukuran kedalaman. Penelitian harus menilai komitmen siswa terhadap nilai (*Valuing*) dan sejauh mana nilai tersebut menjadi bagian dari pola hidup permanen. Dengan demikian, Krathwohl memberikan dasar teoretis untuk menyusun instrumen evaluasi yang dapat mengukur tingkat internalisasi sikap yang sebenarnya.<sup>9</sup>

Sementara itu, landasan metodologis untuk studi evaluatif yang komprehensif disediakan oleh Daniel L. Stufflebeam melalui model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini menuntut evaluasi dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya pada hasil akhirnya (perubahan sikap), tetapi juga pada kesiapan program (konteks dan masukan). Evaluasi proses sangat penting untuk menilai konsistensi pelaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran karakter di lapangan. Dengan mengadopsi kerangka ini, penelitian dapat memberikan diagnosis akurat mengenai faktor-faktor penghambat implementasi di Sekolah Dasar dan merumuskan rekomendasi yang berbasis bukti.<sup>10</sup>

### 1. Definisi Ranah Sikap dalam Evaluasi Pembelajaran

Ranah sikap atau afektif dalam evaluasi pembelajaran didefinisikan sebagai dimensi hasil belajar yang mencakup aspek internalisasi perasaan, minat, nilai, dan moral peserta didik. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengukur kompetensi sikap spiritual dan sosial, memastikan siswa memiliki komitmen emosional untuk bertindak sesuai etika, bukan sekadar pengetahuan.<sup>11</sup> Penilaian pengetahuan didefinisikan sebagai evaluasi terhadap kapasitas intelektual siswa, yang mencakup serangkaian kemampuan kognitif mulai dari mengingat (mengetahui), menginterpretasikan (memahami), menggunakan (menerapkan), memecah menjadi komponen (menganalisis), menggabungkan ide (mensintesis), hingga membuat pertimbangan berbasis kriteria (mengevaluasi). Untuk mengukur dan memverifikasi penguasaan keterampilan pengetahuan ini, pendidik diwajibkan untuk melaksanakan proses penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk instrumen, seperti pemberian

---

<sup>8</sup> Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, and M SS, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Penerbit Qiara Media, 2022).

<sup>9</sup> Rahma Kurnia Novitasari, 'Domain Afektif Induk Pendidikan Karakter', in *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Yogyakarta*, 2022, LXXXV.

<sup>10</sup> Esti Wahyu Kurniawati, 'Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 19–25.

<sup>11</sup> Ayi Abdurahman and others, *Pendidikan Karakter* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

---

tugas (penugasan), interogasi langsung (ujian lisan), dan tes standar (ujian tertulis).<sup>12</sup> Ranah sikap memiliki peran esensial bagi keberhasilan akademik dan personal siswa, sebab kemampuan afektif yang kuat merupakan fondasi yang mendukung capaian kognitif optimal. Secara struktural, sikap terdiri dari tiga komponen utama: kognisi, afeksi, dan konasi, yang bersama-sama membentuk kecenderungan perilaku yang perlu dibentuk melalui proses pendidikan.

Untuk mengukur internalisasi sikap secara mendalam, kerangka teoretis David R. Krathwohl membagi ranah afektif menjadi lima tingkatan hierarkis, dimulai dari *Receiving* hingga tingkatan tertinggi yaitu *Characterization*. Taksonomi ini menggaris bawahi bahwa penilaian harus mampu mendeteksi tingkat komitmen nilai siswa (*Valuing*) dan sejauh mana nilai tersebut telah menjadi ciri khas pribadi.<sup>13</sup> Dalam praktiknya di sekolah, penilaian ranah sikap mayoritas menggunakan instrumen non-tes yang relevan, seperti observasi guru melalui jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman<sup>14</sup>. Instrumen-instrumen ini berfokus pada pengamatan perilaku nyata siswa dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan kelas maupun luar kelas.

Evaluasi ranah sikap merupakan upaya sistematis untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tercapai secara menyeluruh, menghasilkan individu yang cerdas sekaligus bermoral. Proses penilaian ini berfungsi untuk mendokumentasikan setiap perubahan perilaku sebagai bukti nyata dari pembelajaran yang berkelanjutan.<sup>15</sup> Kualitas data yang dihasilkan menjadi umpan balik penting bagi guru dan sekolah dalam merancang dan menyempurnakan strategi pembelajaran karakter yang efektif.<sup>16</sup> Pada akhirnya, penilaian sikap menjadi indikator krusial dalam melihat sejauh mana nilai-nilai luhur telah berhasil diinternalisasikan oleh peserta didik.

## 2. Teknik-teknik yang digunakan dalam Evaluasi Sikap

Evaluasi sikap, yang termasuk dalam ranah afektif, umumnya menggunakan metode non-tes karena sifatnya yang tidak mudah diukur melalui tes tertulis seperti ranah kognitif. Teknik-teknik ini menitikberatkan pada pengamatan perilaku, pelaporan oleh subjek, dan penggunaan skala untuk merekam kecenderungan emosional siswa.<sup>17</sup> Tujuannya adalah mengukur sejauh

---

<sup>12</sup> Eva Safitri, Safitri, and Eka Widyanti, 'Analisis Penilaian Guru Yang Efektif Pada Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Siswa', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2024), 227–35 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.290>>.

<sup>13</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>14</sup> Susilawati Susilawati, 'Evaluasi Penggunaan Teknik Penilaian Non-Tes Dalam Mengukur Perkembangan Ranah Afektif Dan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SDN 24 Kendari', *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2023), 44–55.

<sup>15</sup> Saskia Aulia Angkat, Siska Wardhani, and Syahril Syahril, 'Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.3 (2024), 13.

<sup>16</sup> Muh Ibnu Sholeh, 'Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4.2 (2023), 139–64.

<sup>17</sup> Nia Rohayati, *Model Inovatif Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Sastra* (Tohar Media, 2023).

mana nilai dan moral telah terinternalisasi pada peserta didik sepanjang aktivitas belajar.<sup>18</sup> Penting untuk memilih teknik evaluasi yang sesuai dengan indikator sikap yang spesifik serta konteks kegiatan di mana perilaku tersebut dimanifestasikan.

Salah satu metode inti adalah Observasi (Pengamatan), di mana guru mengamati secara langsung tindakan dan reaksi siswa di dalam atau di luar kelas. Hasil observasi ini dicatat dalam Jurnal, yang berisi rekaman singkat (anekdot) mengenai perilaku siswa yang menonjol, baik itu positif maupun negatif.<sup>19</sup> Penggunaan Jurnal sangat berharga karena menyajikan bukti *real-time* dan autentik dari manifestasi sikap yang spontan. Teknik pengamatan ini memungkinkan pendidik mengumpulkan data yang lebih objektif tentang bagaimana sikap siswa terwujud terhadap pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan.

Teknik penting lainnya melibatkan partisipasi siswa, yaitu Penilaian Diri (*Self-Assessment*) dan Penilaian Antar Teman (*Peer Assessment*). Penilaian diri mengharuskan siswa merefleksikan dan menilai perilakunya sendiri berdasarkan kriteria yang disepakati, mendorong peningkatan kesadaran diri dan kejujuran.<sup>20</sup> Sebaliknya, penilaian antar teman meminta siswa memberikan umpan balik mengenai sikap temannya, memberikan perspektif sosial yang lebih luas.<sup>21</sup> Kedua teknik ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif dalam evaluasi tetapi juga memperkuat nilai-nilai transparansi dan objektivitas dalam menilai orang lain.

Terakhir, instrumen Skala Sikap (*Attitude Scales*) sering dipakai untuk mengukur tingkat intensitas pandangan atau perasaan terhadap suatu isu atau objek pelajaran. Skala yang paling umum diterapkan adalah Skala Likert, yang meminta responden memilih derajat persetujuan mereka dari serangkaian opsi yang terstruktur (misalnya, Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju). Hasil yang diperoleh dari skala sikap ini menghasilkan data kuantitatif yang berharga mengenai profil dan arah kecenderungan afektif siswa.<sup>22</sup> Kombinasi dari berbagai teknik non-tes ini menjamin pelaksanaan evaluasi sikap dapat dilakukan secara komprehensif dan akuntabel.

---

<sup>18</sup> Ibrahim Ibrahim and others, 'Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru', *Journal of Creative Student Research*, 1.4 (2023), 158–66.

<sup>19</sup> Ibrahim and others. 'Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru', *Journal of Creative Student Research*, 1.4 (2023), 158–66.

<sup>20</sup> Sofia Dewi and Siti Zahrah, 'Penerapan Model Self-Assessment Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Akhlak Mulia Di Mts. S Al-Mu'min Dogang', *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1.2 (2024), 560–66.

<sup>21</sup> Ibrahim and others. 'Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru', *Journal of Creative Student Research*, 1.4 (2023), 158–66.

<sup>22</sup> Suciati Rahayu Widyastuti, 'Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu Dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 3.02 (2022), 67–75.

---

### 3. Contoh Penerapan Teknik Evaluasi Ranah Sikap

a. Observasi Jurnal untuk Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab.

Seorang guru kelas IV SD mengamati kegiatan pagi hari dan mencatat kejadian yang menonjol.<sup>23</sup>

Contoh Penerapan: Pada hari Senin, guru mencatat di jurnal: "Siswa A terlambat 15 menit, tidak membawa buku tugas. Siswa B (tanpa disuruh) berinisiatif membersihkan tumpahan air di sudut kelas." Catatan ini menunjukkan perilaku negatif (kurang disiplin) pada Siswa A dan perilaku positif (tanggung jawab) pada Siswa B. Guru menggunakan data ini untuk memberikan bimbingan individual dan mengapresiasi Siswa B, bukan hanya untuk nilai rapot.

b. Penilaian Diri (Self-Assessment) untuk Nilai Kejujuran.

Guru membagikan lembar ceklis kepada siswa dengan pernyataan yang harus dinilai secara jujur.<sup>24</sup>

Contoh Penerapan: Pernyataan: "Saya selalu mengakui kesalahan saya meskipun mendapat teguran," atau "Saya tidak pernah menyontek saat ulangan." Siswa diminta memilih skala (selalu/sering/kadang-kadang/tidak pernah). Hasilnya memberikan informasi reflektif dari sudut pandang siswa tentang komitmen pribadinya terhadap nilai kejujuran.

c. Penilaian Antar Teman (Peer Assessment) untuk Nilai Kerja Sama dan Toleransi.

Setelah proyek kelompok selesai, guru memberikan lembar penilaian rahasia kepada setiap anggota kelompok.<sup>25</sup>

Contoh Penerapan: Lembar berisi kriteria: "Teman saya (Siswa C) mendengarkan ide anggota lain dengan baik," atau "Teman saya (Siswa D) memberikan kontribusi yang adil dalam pembagian tugas." Siswa memberikan skor atau komentar. Hasil agregat menunjukkan kemampuan Siswa C dalam bersikap toleran dan kemampuan Siswa D dalam bekerja sama.

---

<sup>23</sup> Nurul Sakinah, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Dikelas IV SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.', 2024.

<sup>24</sup> Akhmad Fauzan, 'Penilaian Teman Sebaya Dan Penilaian Diri (Peer and Self Assessment) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *Gugusan Aksara Edukasi*, 115 (2022).

<sup>25</sup> Hasan Fauzi, 'PENGEMBANGAN MODEL ASESMEN PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KERJA SAMA DALAM PENDIDIKAN DASAR', *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5.2 (2025), 130–38.

d. Skala Sikap (Skala Likert) untuk Nilai Minat dan Motivasi.

Guru ingin mengukur seberapa besar minat siswa terhadap program Jumat Bersih di sekolah.

26

Contoh Penerapan: Guru memberikan angket dengan pernyataan: "Kegiatan Jumat Bersih adalah kegiatan yang saya tunggu-tunggu." Siswa memilih dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju). Hasilnya menunjukkan profil afektif kelas terhadap budaya sekolah, membantu sekolah mengevaluasi apakah program tersebut berhasil menumbuhkan motivasi positif.

4. Tabel Penilaian sikap

Tabel 1: *Penilaian Sikap*

Aspek Sikap	Indikator Perilaku	Teknik Penilaian	Skala Penilaian ( 1 – 5 )	Contoh Instrumen/Deskripsi
Kejujuran	- Mengakui kesalahan - Tidak menyontek	- Penilaian diri - Observasi jurnal	- 1 ( <i>sangat tidak jujur</i> ) - 5 ( <i>sangat jujur</i> )	- Lembaran refleksi pribadi - Catatan kegiatan oleh guru
Disiplin	- Tepat waktu - Patuh pada peraturan	Observasi Jurnal	- 1 ( <i>sangat kurang disiplin</i> ) - 5 ( <i>sangat disiplin</i> )	Jurnal harian guru mencatat ketepatan waktu masuk kelas
Tanggung Jawab	- Menyelesaikan tugas tepat waktu - Menjaga kebersihan kelas	- Penilaian antar teman - Observasi jurnal	- 1 ( <i>sangat tidak bertanggung jawab</i> ) - 5 ( <i>sangat bertanggung jawab</i> )	- Lembar penilaian teman - Catatan tindakan nyata di kelas
Toleransi	Menghargai pendapat dan perbedaan teman	- Penilaian antar teman - Skala Likert	- 1 ( <i>sangat tidak toleran</i> ) - 5 ( <i>sangat toleran</i> )	Kuesioner sikap teman untuk nilai toleransi
Minat dan Motivasi	Antusias mengikuti kegiatan positif sekolah	Skala Likert	- 1 ( <i>sangat tidak berminat</i> ) - 5 ( <i>sangat berminat</i> )	Angket minat terhadap kegiatan seperti Jumat Bersih

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi prinsip pembelajaran karakter dalam ranah sikap siswa Sekolah Dasar sangat krusial dan harus dilakukan secara sistematis serta menyeluruh menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup konteks, masukan, proses, dan produk. Ranah sikap yang meliputi internalisasi nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan

<sup>26</sup> Yenni Anggita Tobing, Kusen Kusen, and Siswanto Siswanto, 'Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Anak Melalui Kegiatan Jum'at Bersih (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong)' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023).

toleransi menjadi fondasi utama pembentukan karakter yang berdampak pada keberhasilan akademik dan sosial siswa. Evaluasi sikap yang efektif lebih tepat menggunakan teknik non-tes seperti observasi jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman, dan skala Likert untuk mendapatkan data otentik dan komprehensif terkait perubahan sikap nyata siswa. Pendekatan holistik ini memungkinkan identifikasi kekuatan dan hambatan dalam pelaksanaan program karakter serta memberikan dasar yang valid untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik yang aplikatif demi keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan karakter di tingkat dasar.

## REFERENCES

- Abdurahman, Ayi, Dhiatiko Dhaifullah Habibi, Bukhori Muslim, Putri Firdaus, and Devi Rahmawati, *Pendidikan Karakter* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025)
- Angkat, Saskia Aulia, Siska Wardhani, and Syahrial Syahrial, 'Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.3 (2024), 13
- Annur, Pingki Alfanda, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera, 'Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar', *Jurnal Edukasi*, 1.3 (2023), 271–87
- Dewi, Sofia, and Siti Zahrah, 'Penerapan Model Self-Assessment Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Akhlak Mulia Di Mts. S Al-Mu'min Dogang', *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1.2 (2024), 560–66
- Dwiyana, Elsa, Dinda Putri Azmalasari, Widya Putri Lestari, and Tuti Nuriyati, 'Penerapan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah', *TADRIBUNA: Journal of Islamic Management Education*, 5.2 (2025), 134–45
- Efendi, Rinja, Asih Ria Ningsih, and M SS, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Penerbit Qiara Media, 2022)
- Fauzan, Akhmad, 'Penilaian Teman Sebaya Dan Penilaian Diri (Peer and Self Assessment) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *Gugusan Aksara Edukasi*, 115 (2022)
- Fauzi, Hasan, 'PENGEMBANGAN MODEL ASESMEN PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KERJA SAMA DALAM PENDIDIKAN DASAR', *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5.2 (2025), 130–38
- Hakim, Abdul, Sulthan Syahril, and Ahmad Rifai Abun, 'Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.001 (2023)
- Hasanah, Itaul, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan

- Pribadi', *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.02 (2024), 42–54
- Ibrahim, Ibrahim, Febri Zulpawinda, Imam Bahari, and Febriyanti Febriyanti, 'Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru', *Journal of Creative Student Research*, 1.4 (2023), 158–66
- Kurniawati, Esti Wahyu, 'Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 19–25
- Noviansah, Ahmad, 'Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2020), 136–49
- Novitasari, Rahma Kurnia, 'Domain Afektif Induk Pendidikan Karakter', in *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 2022*, LXXXV
- Rohayati, Nia, *Model Inovatif Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Sastra* (Tohar Media, 2023)
- Safitri, Eva, Safitri, and Eka Widyanti, 'Analisis Penilaian Guru Yang Efektif Pada Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Siswa', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2024), 227–35
- Sakinah, Nurul, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Dikelas IV SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.', 2024
- Sani, Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik* (Bumi Aksara, 2022)
- Sholeh, Muh Ibnu, 'Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4.2 (2023), 139–64
- Susilawati, Susilawati, 'Evaluasi Penggunaan Teknik Penilaian Non-Tes Dalam Mengukur Perkembangan Ranah Afektif Dan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SDN 24 Kendari', *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2023), 44–55
- Taali, Muhammad, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti, *Teori Dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Tobing, Yenni Anggita, Kusen Kusen, and Siswanto Siswanto, 'Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Anak Melalui Kegiatan Jum'at Bersih (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong)' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023)
- Widyastuti, Suciati Rahayu, 'Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu Dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 3.02 (2022), 67–75
- Wijayati, Hasna, S IP, Ganjar Widhiyoga, and Indriyana Rachmawati, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif: Bagaimana Mengidentifikasi Masalah, Merumuskan Hipotesis, Dan Memulai Tahapan Riset* (Anak Hebat Indonesia, 2024)
-